



JURNAL RISET SISTEM INFORMASI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jissi>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id>



DOI: <https://doi.org/10.69714/vm3qcf86>

PERANCANGAN SISTEM PENGAJUAN SURAT KETERANGAN TERDAFTAR BAGI KELOMPOK MASYARAKAT BERBASIS WEB DI BAGIAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT SEKRETARIAT PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI

Nurdiana Fitri Arifah^a, Abd. Ghofur^{b*}, Ahmad Mulyadi^c

^a Fakultas Sains dan Teknologi / Sistem Informasi, dianaafitrii0404@gmail.com, Universitas Ibrahimy, Situbondo Jawa Timur

^b Fakultas Sains dan Teknologi / Sistem Informasi, apunkbwi@gmail.com, Universitas Ibrahimy, Situbondo Jawa Timur

^c moel80aza@gmail.com, Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

*Penulis Korespondensi: Abd. Ghofur

ABSTRACT

This project aims to develop a web-based solution that simplifies the submission of POKMAS certification letters for Muslim Communities under the Departement of Social Affairs (Kesra) of Banyuwangi Regency. The system is designed to enhance accessibility, speed up the process, and improve transparency from the application to the approval stage. By using modern technology, the development of this system aims to improve performance and user comfort. The community can submit applications online, which will then be processed by Kesra Banyuwangi through a more efficient an structured workflow. Previously, the submission of certification letters often took a long time and involved many manual steps, but with this system, the process becomes faster and clearer. Additionally, the system provides automatic notifications to both applicants an officers, minimizing delays or oversights. As a result, the manual workload is reduced, and administrative services become faster and more convenient. The system also allows for real-time tracking of application statuses, providing certainty for the public an increasing trust in the services provided. Furthermore, the system can generate periodic reports that help Kesra in evaluating an improving services. Ultimately, this sytem not only makes it easier for the community to access services but also enhances the overall operational efficiency of Kesra Banyuwangi administration.

Keywords: *System design, POKMAS authentication letters, service transparency, time efficiency, Kesra Banyuwangi*

Abstrak

Proyek ini bertujuan untuk menciptakan solusi berbasis web yang mempermudah pengajuan surat pengesahan POKMAS bagi komunitas Muslim yang berada di bawah Dinas Kesra Kabupaten Banyuwangi. Sistem ini dirancang agar mempermudah akses, mempercepat proses, dan meningkatkan transparansi dari tahap pengajuan hingga persetujuan. Dengan menggunakan teknologi modern, pengembangan sistem ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan kenyamanan pengguna. Masyarakat dapat mengajukan permohonan secara online, yang selanjutnya akan diproses oleh pihak Kesra Banyuwangi melalui alur kerja yang lebih efisien dan terstruktur. Sebelumnya, pengajuan surat Pengesahan seringkali memerlukan waktu lama dan melibatkan banyak tahapan manual, namun dengan sistem ini, proses tersebut dapat berjalan lebih cepat dan lebih jelas. Selain itu, sistem ini juga memberikan pemberitahuan otomatis kepada pemohon dan petugas, sehingga meminimalkan keterlambatan atau kelalaian. Dengan demikian, beban kerja manual bisa berkurang, dan layanan administrasi pun jadi lebih cepat dan mudah. Sistem ini juga memungkinkan pemantauan status pengajuan secara real-time, memberikan rasa kepastian bagi masyarakat dan meningkatkan kepercayaan terhadap layanan yang diberikan. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan adanya laporan berkala yang dapat membantu pihak Kesra dalam melakukan evaluasi dan perbaikan

layanan. Pada akhirnya, sistem ini tidak hanya mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan, tapi juga meningkatkan efisiensi keseluruhan dalam operasional administrasi Kesra Banyuwangi.

Kata Kunci: Desain sistem, surat pengesahan POKMAS, transparansi layanan, efisiensi waktu, Kesra Banyuwangi.

1. PENDAHULUAN

Pesatnya pertumbuhan dan perkembangan kemajuan teknologi informasi saat ini sangat berpengaruh dan memberikan keuntungan di dunia kerja, pendidikan, dan banyak lainnya. Dengan teknologi informasi mempermudah menyimpan data dan mengolah data dengan sempurna tanpa memerlukan tempat dan biaya banyak, tidak bisa dipungkiri lagi teknologi informasi ini sangat dibutuhkan di zaman ini. [1]

Dalam lingkup pemerintahan daerah, Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwangi memiliki peran strategis sebagaimana diatur dalam Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 81 Tahun 2019 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas, fungsi, dan tata kerja sekretariat daerah. Tugas Kesra meliputi pengumpulan data serta pengolahan bahan penyusunan pedoman, pembinaan mental spiritual, peningkatan kesejahteraan sosial dan masyarakat, pengembangan sarana keagamaan (baik pendidikan maupun kelembagaan), hingga fasilitasi administrasi hibah dan bantuan sosial. Meski demikian, ketersediaan sarana informasi digital yang mendukung transparansi dan aksesibilitas bagi masyarakat masih terbatas. Kondisi ini terlihat pada proses pengajuan Surat Pengesahan Kelompok Masyarakat (Pokmas), di mana banyak pemohon mengalami kesalahan dalam melengkapi dokumen persyaratan. Akibatnya, mereka harus melakukan revisi berkas dan kembali datang ke kantor untuk melengkapi kekurangan. Hambatan tersebut diperparah dengan kondisi geografis Banyuwangi yang cukup luas dan beragam. Masyarakat dari wilayah pegunungan maupun daerah yang jauh dari pusat kota, seperti Kecamatan Licin, Kalibaru, Glenmore, Songgo, dan Pesanggaran, harus menempuh perjalanan panjang hanya untuk mengurus dokumen administrasi. Selain jarak tempuh, keterbatasan akses transportasi, infrastruktur jalan yang belum merata, serta lemahnya jaringan komunikasi di beberapa desa turut menjadi kendala yang menyebabkan pelayanan manual menjadi kurang efisien dan tidak merata. Permasalahan ini berdampak langsung pada meningkatnya biaya transportasi, waktu tempuh yang lama, resiko keterlambatan pengesahan akibat dokumen yang tidak lengkap, hingga rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam legalisasi Pokmas karena prosedurnya dianggap rumit. Padahal, keberadaan Surat Pengesahan Pokmas sangatlah penting untuk memperoleh akses bantuan pemerintah, memperkuat legitimasi kegiatan sosial keagamaan, serta menjalin kemitraan dengan pihak lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah inovasi digital yang mampu menjawab tantangan geografis sekaligus memberikan kemudahan akses layanan bagi masyarakat di seluruh wilayah Banyuwangi. Solusi yang ditawarkan adalah perancangan Sistem Pengajuan Surat Keterangan Terdaftar bagi Kelompok Masyarakat berbasis Web di Bagian Kesejahteraan Masyarakat Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwangi, yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan inklusivitas layanan publik di bidang administrasi sosial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi

Sistem informasi dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang terorganisir, melibatkan manusia, perangkat keras, perangkat lunak, jaringan komunikasi, dan sumber daya data yang saling berinteraksi untuk mengelola, mengintegrasikan, serta menyebarkan informasi di dalam sebuah organisasi. Kehadiran sistem informasi tidak hanya berfungsi sebagai pendukung proses transaksi harian, tetapi juga berperan penting dalam menunjang aktivitas operasional, pengambilan keputusan manajerial, hingga penyusunan strategi organisasi. Selain itu, sistem informasi juga menjadi sarana utama dalam penyajian laporan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal organisasi. [2]

2.2. Perancangan Sistem

Perancangan dapat diartikan sebagai suatu proses penentuan alur kerja data, serta komponen yang dibutuhkan dalam membangun sistem baru, agar mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Proses ini juga memberikan gambaran yang jelas mengenai rancangan sistem yang akan dikembangkan. Berdasarkan pendapat para ahli, perancangan pada dasarnya merupakan tahapan sistematis untuk menetapkan tujuan yang hendak dicapai serta merumuskan prosedur atau langkah-langkah yang diperlukan guna mencapai tujuan tersebut. [3]

2.3. Aplikasi Berbasis Web

Aplikasi berbasis web merupakan jenis aplikasi yang memanfaatkan protokol HTTP sebagai media komunikasi antara server dan client melalui web server, dengan antarmuka client yang umumnya berupa web browser. Aplikasi ini berjalan di atas platform internet sehingga memungkinkan berbagai aktivitas, seperti pengolahan dan penyimpanan data pada basis data, hingga penyediaan layanan monitoring dalam bentuk tampilan yang mudah diakses oleh pengguna. [4]

2.4. Antarmuka Pengguna

Desain antarmuka pengguna merujuk pada cara pengguna berinteraksi dengan program atau aplikasi. Dengan kata lain, desain user interface (UI) adalah representasi grafis dari cara pengguna berinteraksi dengan sistem. Tujuan utama dari desain antarmuka adalah untuk menciptakan pengalaman yang menarik dan nyaman bagi pengguna saat menggunakan aplikasi atau sistem. [5]

3. TINJAUAN LITERATUR

- a. Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya sebagai dasar dalam memulai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Ahmad Syaebani dkk. Dalam penelitian berjudul “Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Surat Menyurat (SIRA) Berbasis Website dengan menggunakan Framework CodeIgniter”. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem surat menyurat online di Kelurahan Mendawai, Kalimantan Tengah, yang memungkinkan masyarakat untuk mengajukan 14 jenis surat secara daring dan mengunduh 7 template surat. Sistem ini menggunakan framework Codeigniter dan Bootstrap, serta mengaplikasikan ERD dan UML dalam perancangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem ini mempermudah akses layanan surat secara online, terutama di masa pandemi. [6]
- b. Penelitian oleh Fairuz dkk, yang merancang Sistem Informasi Pengajuan Surat Berbasis Website di Desa Bumiwangi. Sistem ini bertujuan untuk mengatasi kendala dalam pelayanan manual, dengan menyediakan fitur pelacakan surat, validasi berkas, serta akses yang tersedia 24 jam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Participatory Action Research (PAR) dan model waterfall. Penelitian ini relevan karena menekankan pentingnya transparansi dan efisiensi dalam pelayanan publik desa melalui sistem pengajuan surat secara online. [7]
- c. Penelitian oleh Farlina & Pribadi (2020) mengembangkan sistem pelayanan publik berbasis web di Kecamatan Warudoyong. Sistem ini dirancang untuk memungkinkan masyarakat mengajukan layanan administrasi secara online, sehingga dapat mengurangi antrean dan mempercepat proses pelayanan. Pengembangan sistem dilakukan menggunakan metode waterfall. [8]
- d. Indah Purnama Sari dan rekan-rekan, mengembangkan sebuah sistem informasi berbasis web untuk mendukung pelayanan masyarakat di Kelurahan Sipagimbar dengan pendekatan *prototype*. Sistem ini dirancang menggunakan PHP dan MySQL, sehingga memungkinkan warga mengurus berbagai kebutuhan administrasi, seperti pengajuan surat keterangan, secara daring. Kehadiran sistem ini tidak hanya membantu mengurangi masalah duplikasi maupun tercecernya data, tetapi juga mempercepat alur pelayanan, menjadikannya lebih efektif, efisien, serta mudah diakses oleh masyarakat. [9]
- e. Menurut Esti Nursumaryanti dan rekan-rekan, sistem pelayanan masyarakat berbasis web bernama “SIPADU” dirancang untuk mempermudah warga RW 04 Kapuk Poglar dalam mengurus administrasi dan permohonan surat. Sebelumnya, proses pelayanan masih dilakukan secara manual dengan pencatatan di buku, sehingga sering menimbulkan keterlambatan, ketidakrapian arsip, bahkan risiko kehilangan data. Kehadiran SIPADU tidak hanya mempercepat dan menyederhanakan proses pembuatan surat, tetapi juga meningkatkan transparansi, akurasi data, serta memudahkan warga dalam mengakses layanan publik secara daring. [10]

4. METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua jenis penelitian, yaitu *library research* (studi pustaka) dan *field research* (penelitian lapangan). Berikut ini akan dijelaskan kedua jenis penelitian tersebut :

a. Penelitian Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*). Dalam proses pengumpulan data, peneliti menelaah berbagai sumber, serta penelitian terdahulu yang membahas tentang implementasi manajemen strategi di bidang pendidikan. Selanjutnya, informasi yang diperoleh dianalisis, diorganisasi, dan diolah sehingga menghasilkan rangkuman yang sistematis. Dari hasil kajian tersebut,

peneliti menyajikan data dan temuan terkait penerapan manajemen strategi yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan.[11]

b. Penelitian Lapangan

Metode penelitian yang digunakan adalah Field Research atau penelitian lapangan. Pendekatan ini bersifat kualitatif, di mana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan sekaligus berpartisipasi dalam aktivitas yang diteliti. Pada penelitian skala kecil ini, teknik utama pengumpulan data dilakukan melalui survei, eksperimen, dan observasi. Pemilihan metode kualitatif dipertimbangkan karena dianggap mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam serta memungkinkan peneliti memperoleh data nyata sesuai kondisi lapangan. [12]

4.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam perancangan sistem ini digunakan pendekatan rekayasa perangkat lunak dengan metode pengembangan sistem yang mengikuti alur tahapan tertentu. Alur proses perancangan tersebut divisualisasikan melalui flowchart yang menggambarkan urutan langkah secara sistematis dari awal hingga akhir pengembangan.

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data di mana peneliti, baik sendiri maupun bersama kolaborator, mencatat secara sistematis informasi yang diperoleh berdasarkan apa yang mereka lihat dan amati selama proses penelitian berlangsung.[13] Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses pengajuan SKT di Bagian Kesra Kabupaten Banyuwangi. Melalui observasi ini, diperoleh gambaran nyata mengenai alur kerja, mekanisme pelayanan, serta kendala yang dihadapi pada sistem yang sedang berjalan.

b. Wawancara

Untuk melengkapi hasil observasi, dilakukan wawancara dengan staf dan petugas kesra. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam terkait kebutuhan sistem, alur proses pengajuan, serta permasalahan yang kerap muncul dalam implementasi layanan.

c. Studi Dokumentasi

Penelitian ini juga memanfaatkan dokumen resmi sebagai sumber data, seperti formulir pengajuan, surat keterangan terdaftar, alur disposisi, dan SOP pengajuan. Analisis dokumen tersebut membantu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prosedur administrasi yang berlaku.

d. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian, terutama dengan menelusuri berbagai sumber informasi yang sudah ada. Metode ini dilakukan dengan cara mengkaji, mengevaluasi, dan menyusun berbagai literatur seperti buku, artikel ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan khususnya yang membahas penerapan manajemen strategi dalam dunia pendidikan.[14]

4.3. Metode Pengembangan Sistem

Model pengembangan perangkat lunak dalam penelitian ini adalah Prototype, yang merupakan salah satu model dalam System Development Life Cycle (SDLC). Pengembangan sistem dengan pendekatan prototype bertujuan untuk memberikan gambaran awal tentang sistem kepada klien atau pemilik sistem, khususnya untuk sistem informasi company profile berbasis web di Pemerintah Kabupaten khususnya Bagian Kesejahteraan Rakyat. Meskipun model prototype tidak menghasilkan sistem yang sepenuhnya lengkap, namun ia berfungsi sebagai alat yang memungkinkan evaluasi dan modifikasi sistem secara berkelanjutan. [15]



Gambar 1. Tahapan Model Prototype

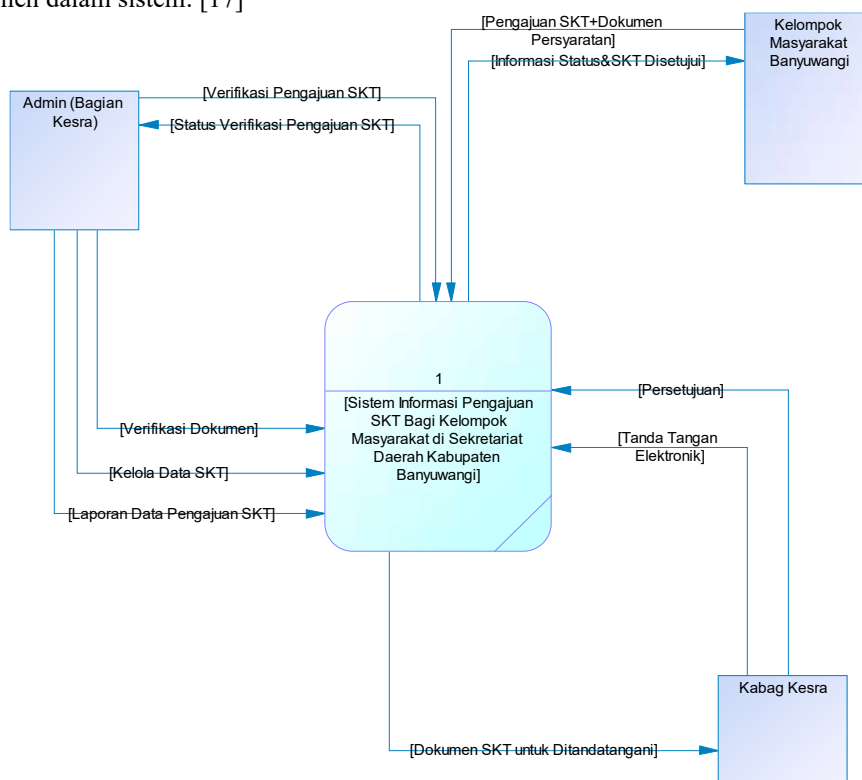
Pada Gambar 3.1 merupakan proses yang berurutan diantaranya, pengumpulan kebutuhan (Requirements Gathering), pembuatan prototype (Quick Design), evaluasi pengguna (User Evaluation), perbaikan dan pengembangan (Refining Prototype), pengujian dan implementasi (Final Product).

- Pengumpulan Kebutuhan (Requirements Gathering)** yaitu mengidentifikasi kebutuhan sistem baik dari sisi pengguna internal (admin kesra) maupun eksternal (masyarakat/POKMAS), termasuk fungsional dan non-fungsional.
- Pembuatan Prototype (Quick Design)** pada tahap ini, fokusnya adalah membuat model cepat yang menggambarkan aspek-aspek perangkat lunak yang dapat dilihat oleh pelanggan atau pengguna. Proses ini lebih cenderung pada pembuatan prototype. [16]
- Evaluasi Pengguna (User Evaluation)** prototype awal diuji oleh pengguna untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi terhadap fitur yang diperlukan.
- Perbaikan dan Pengembangan (Refining Prototype)** Prototype disesuaikan berdasarkan masukan pengguna agar lebih mendekati sistem akhir.
- Pengujian dan Implementasi (Final Product)** Setelah prototype dinal disetujui, sistem dikembangkan secara lengkap, diujicobakan, dan kemudian diimplementasikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Flow Diagram (DFD) Level 0

Data Flow Diagram (DFD) merupakan representasi grafis yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana data mengalir di dalam suatu organisasi atau sistem. Diagram ini disusun menggunakan simbol-simbol tertentu yang menunjukkan alur perpindahan data antarproses, penyimpanan data, maupun entitas luar yang berinteraksi dengan sistem. Dengan DFD, aliran informasi dalam proses bisnis dapat divisualisasikan secara lebih sederhana, jelas, dan terstruktur sehingga memudahkan pemahaman hubungan antar komponen dalam sistem. [17]



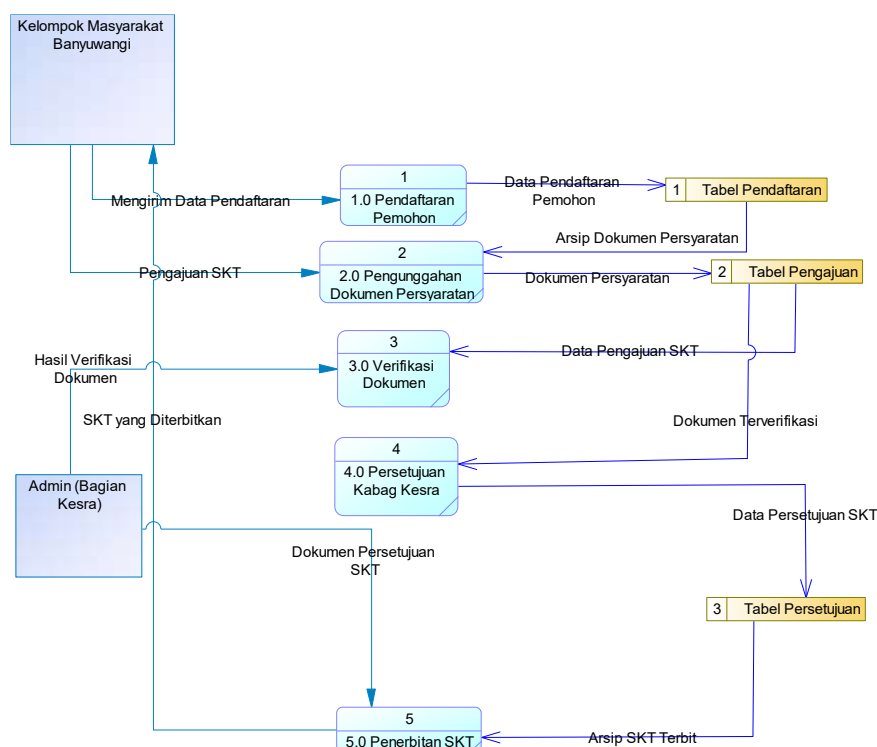
Gambar 2. DFD Level 0 Sistem Pengajuan SKT

Proses pengajuan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) melalui sistem informasi di Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwangi diawali dengan langkah dari kelompok masyarakat yang mengunggah dokumen persyaratan dan mengirimkan pengajuan SKT. Setelah data masuk, pemohon bisa memantau langsung status permohonan mereka melalui sistem. Tahap berikutnya dikelola oleh Admin Bagian Kesra yang

bertugas memeriksa kelengkapan dokumen, melakukan verifikasi pengajuan, serta mengelola data SKT yang tersimpan. Admin juga menyiapkan laporan pengajuan yang nantinya berguna sebagai arsip maupun bahan evaluasi. Apabila dokumen sudah sesuai, sistem akan meneruskan pengajuan tersebut kepada Kabag Kesra untuk diminta persetujuan. Kabag Kesra kemudian memberikan pengesahan melalui tanda tangan elektronik, yang memastikan dokumen SKT memiliki keabsahan resmi. Setelah disetujui, dokumen SKT kembali ke dalam sistem untuk diproses dan diterbitkan. Pada tahap akhir, pemohon menerima informasi status SKT mereka, apakah disetujui atau ditolak. Dengan alur ini, seluruh proses dari pengajuan hingga penerbitan SKT berlangsung lebih cepat, transparan, dan akurat, sekaligus memudahkan baik masyarakat maupun pihak pemerintah dalam mengelola data secara terintegrasi.

4.2 Data Flow Diagram (DFD) Level 1

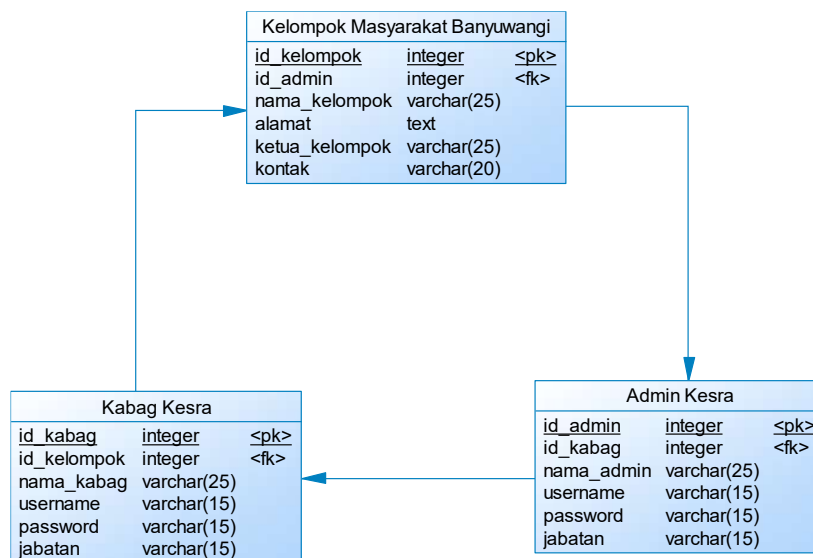
DFD level 1 memberikan gambaran yang lebih detail mengenai proses yang terjadi di dalam sistem. Pada level ini dijelaskan bagaimana data diterima, diolah, disimpan, dan dikirim kembali, serta bagaimana interaksi antara pengguna dan sistem berlangsung. Dengan demikian, alur kerja utama sistem dapat dipahami secara lebih jelas dan terstruktur.



Gambar 3. DFD Level 1 Sistem Pengajuan SKT

Sistem pengajuan surat secara online dikembangkan untuk memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengurus dokumen tanpa perlu hadir langsung ke kantor. Alur proses dimulai ketika pemohon mengisi formulir data dan mengajukan permohonan melalui sistem. Data yang masuk akan diperiksa oleh petugas guna memastikan kelengkapan dan keabsahannya. Apabila terdapat kekeliruan, pemohon diminta melakukan ke tahap pemrosesan hingga menghasilkan dokumen surat sesuai dengan jenis permohonan. Dokumen yang telah dibuat kemudian diverifikasi kembali dan disahkan oleh pimpinan sehingga memiliki legalitas resmi. Setelah tahap pengesahan, surat akan secara otomatis tersimpan dalam arsip sistem dan dapat diunduh atau diterima langsung oleh pemohon. Selain itu, manajemen juga memperoleh akses terhadap laporan pengajuan yang berguna untuk monitoring dan evaluasi. Dengan mekanisme ini, pengajuan surat dapat dilakukan secara lebih cepat, transparan, serta meminimalkan potensi kesalahan dalam pengelolaan administrasi.

4.3. Entity Relationship Diagram (ERD)



Gambar 4. ERD Sistem Pengajuan Surat

Diagram entitas-relasi di atas memperlihatkan rancangan basis data yang digunakan untuk sistem pendataan Kelompok Masyarakat Banyuwangi pada Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra). Rancangan ini terdiri atas tiga entitas utama, yakni Kelompok Masyarakat, Admin Kesra, Kabag Kesra, yang saling terhubung sesuai dengan peran masing-masing. Entitas Kelompok Masyarakat menyimpan berbagai informasi dasar mengenai kelompok, mulai dari nama kelompok, alamat, nama ketua, hingga kontak yang dapat dihubungi. Setiap kelompok dikaitkan dengan seorang admin yang bertugas melakukan pencatatan dan pengelolaan data, sehingga proses pendataan dapat berjalan lebih terstruktur. Keterkaitan ini digambarkan melalui atribut id_admin yang menghubungkan kelompok dengan entitas Admin Kesra. Selanjutnya, Admin Kesra berperan sebagai pengguna aktif sistem yang mengelola informasi kelompok. Data admin meliputi nama, username, password, serta jabatan, dan setiap admin berada di bawah koordinasi seorang kabag. Hal ini ditunjukkan dengan adanya atribut id_kabag yang menghubungkan admin dengan entitas Kabag Kesra. Dengan demikian, alur kerja admin tetap dalam pengawasan langsung kabag sebagai atasan. Adapun entitas Kabag Kesra berfungsi sebagai pengawas sekaligus pengendali tertinggi dalam sistem ini. Kabag memiliki data identitas yang dilengkapi dengan akun login layaknya admin, namun dengan otoritas yang lebih tinggi. Relasi antara kabag, admin, dan kelompok masyarakat menunjukkan adanya struktur hierarkis, di mana kabag memantau kinerja admin sekaligus memastikan data kelompok masyarakat yang terdaftar tetap akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Secara keseluruhan, desain ini menunjukkan sistem pendataan yang terstruktur dengan alur koordinasi yang jelas. Informasi kelompok masyarakat dikelola oleh admin dan diawasi oleh kabag, sehingga mendukung transparansi, akuntabilitas, serta keteraturan dalam proses pendataan di Banyuwangi.

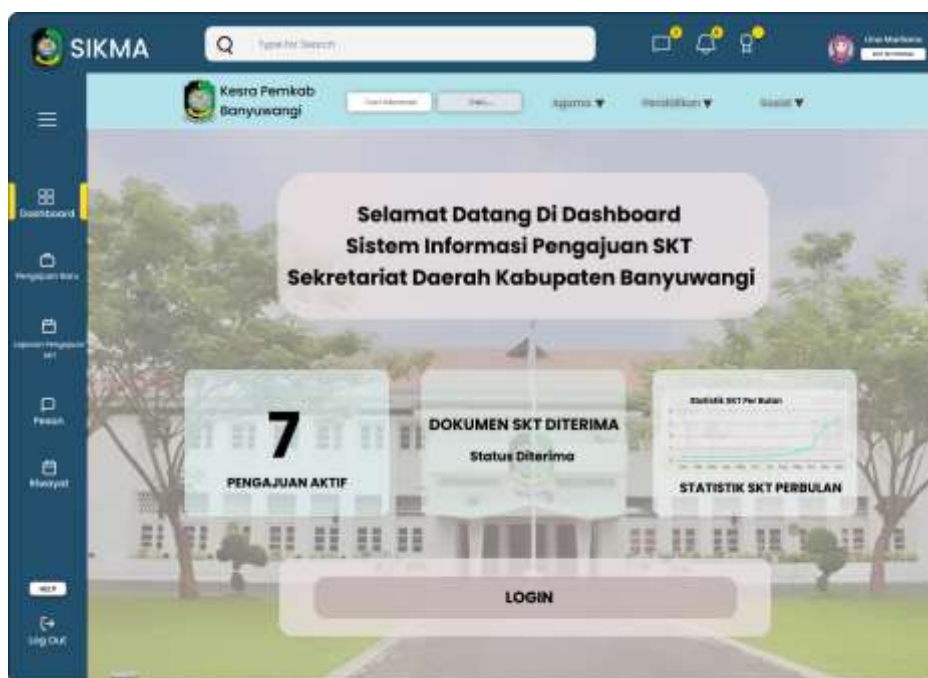
4.5. Implementasi Sistem

Bagian implementasi sistem merupakan tahap realisasi dari rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Pada tahap ini, sistem pengajuan surat online diujicobakan dalam bentuk antarmuka (interface) agar dapat digunakan sesuai kebutuhan pengguna. Implementasi ini bertujuan untuk memastikan setiap fitur berjalan dengan baik, mudah diakses, dan sesuai dengan alur proses yang telah dirancang pada tahap analisis maupun perancangan.

a. Halaman Utama

Dashboard pada Sistem Informasi Pengajuan SKT Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwangi dirancang sebagai halaman utama yang menyajikan gambaran umum aktivitas pengguna di dalam sistem. Pada bagian atas halaman (header) ditampilkan identitas aplikasi berupa logo dan nama sistem SIKMA. Di samping itu, tersedia pula kotak pencarian yang memudahkan pengguna dalam menemukan menu atau data yang

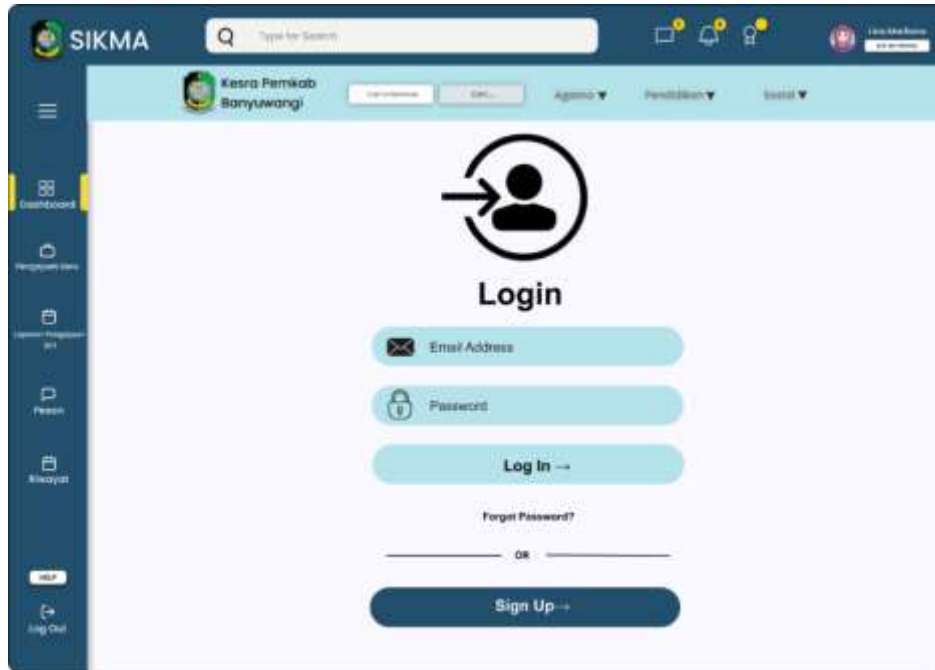
dibutuhkan, ikon notifikasi untuk menampilkan pemberitahuan baru, serta profil akun pengguna yang sedang aktif sehingga memudahkan pengaturan maupun proses keluar dari sistem. Navigasi utama ditempatkan di sisi kiri layar dalam bentuk sidebar. Menu ini mencakup Dashboard, Pengajuan Baru, Riwayat, Pesan, serta Log Out. Melalui menu Dashboard, pengguna diarahkan ke halaman utama yang berisi ringkasan informasi. Menu Pengajuan Baru memungkinkan kelompok masyarakat untuk mengajukan SKT dengan melengkapi data dan mengunggah dokumen persyaratan. Sementara itu, menu Riwayat digunakan untuk melihat seluruh catatan pengajuan, baik yang masih diproses, sudah diterima, maupun ditolak. Fitur pesan berfungsi sebagai media komunikasi terkait tindak lanjut pengajuan, sedangkan Log Out digunakan untuk keluar dari sistem dengan aman. Isi utama dashboard menampilkan ucapan selamat datang sekaligus informasi penting yang bersifat ringkas dan informatif. Beberapa di antaranya adalah jumlah pengajuan aktif yang sedang berjalan, status dokumen SKT yang diterima, serta grafik statistik SKT per bulan. Informasi ini membantu pengguna dalam memantau perkembangan pengajuan secara real-time sekaligus memberikan data yang bermanfaat bagi pihak pengelola untuk melakukan evaluasi terhadap jumlah permohonan yang diterima maupun disetujui setiap bulannya. Pada bagian utama dashboard ditampilkan informasi berupa jumlah pengajuan aktif, status dokumen SKT yang telah diterima, serta grafik statistik pengajuan SKT per bulan. Jumlah pengajuan aktif memberikan informasi real-time terkait permohonan yang masih diproses, status dokumen diterima menjadi penanda bahwa berkas telah lolos verifikasi, sedangkan grafik statistik bulanan menampilkan tren jumlah pengajuan sebagai bahan monitoring dan evaluasi. Tampilan ini berfungsi untuk memudahkan pengguna memantau perkembangan pengajuan SKT secara cepat dan informatif.



Gambar 1. Halaman Utama

b. Form Login

Halaman yang ditampilkan merupakan **antarmuka login sistem**. Pada halaman ini terdapat kolom untuk memasukkan alamat email dan kata sandi sebagai kredensial utama pengguna. Tombol **“Log In”** digunakan untuk memverifikasi data dan memberikan akses masuk ke sistem, sedangkan tautan **“Forgot Password?”** berfungsi membantu pengguna yang lupa kata sandi agar dapat melakukan pemulihan akun. Selain itu, terdapat tombol **“Sign Up”** yang mengarahkan pengguna baru untuk melakukan pendaftaran akun sebelum dapat mengakses layanan yang tersedia. Secara keseluruhan, halaman login ini berfungsi sebagai gerbang awal keamanan sistem, memastikan bahwa hanya pengguna terdaftar yang dapat mengakses fitur di dalamnya.



Gambar 2. Form Login

c. Halaman Dashboard

Halaman ini menampilkan **menu utama layanan pengesahan surat kelompok masyarakat**. Terdapat beberapa pilihan fitur, antara lain tombol **“Pelayanan Telah Dibuka”** yang memberikan informasi mengenai ketersediaan layanan, **“informasi”** yang berfungsi menyajikan penjelasan terkait prosedur dan ketentuan layanan, serta **“Struktur”** yang menampilkan susunan organisasi atau kepengurusan kelompok masyarakat. Pada bagian bawah, terdapat tampilan data **“Dalam Angka”** yang memperlihatkan jumlah kategori tertentu, misalnya jumlah **Guru Ngaji** dan **TPQ**, sehingga memudahkan pengguna dalam mengetahui statistik terkait layanan. Secara keseluruhan, halaman ini berfungsi sebagai pusat informasi sekaligus pintu akses menuju berbagai fitur utama dalam sistem.



Gambar 3. Halaman Dashboard

d. Form Pengajuan

Halaman “**Pengajuan Baru**” dirancang untuk memfasilitasi kelompok masyarakat dalam mengajukan permohonan surat secara digital. Pada bagian atas, sistem meminta pengguna untuk mengisi **identitas kelompok masyarakat**, meliputi nama kelompok, alamat, nama ketua, nomor induk kependudukan (NIK), serta nomor telepon. Selanjutnya terdapat bagian **data pengajuan**, yang mencakup pilihan jenis pengajuan, tanggal pengajuan, unggahan dokumen persyaratan, dan kolom deskripsi pengajuan. Di bagian bawah, tersedia tiga tombol aksi, yaitu “**Simpan Draft**” untuk menyimpan sementara data yang telah diisi. “**Ajukan**” untuk mengirimkan permohonan secara resmi ke sistem, serta “**Batal**” untuk membatalkan proses pengisian. Secara keseluruhan, halaman ini berfungsi sebagai pintu utama bagi kelompok masyarakat untuk menyampaikan pengajuan secara terstruktur, sehingga memudahkan verifikasi oleh pihak yang berwenang.

Gambar 4. Form Pengajuan

e. Riwayat Pengajuan

Halaman “**Riwayat Pengajuan Surat Pengesahan Kelompok Masyarakat**” menampilkan daftar seluruh berbagai kelompok masyarakat atau lembaga. Informasi yang disajikan mencakup nomor urut, nama kelompok, alamat, desa, kecamatan, jenis bantuan, serta status dari setiap pengajuan. Status tersebut dapat berupa Disetujui, Ditolak, maupun Proses Verifikasi. Fitur ini berfungsi untuk memudahkan pemohon dalam memantau perkembangan permohonan yang diajukan tanpa harus datang langsung ke kantor/instansi terkait. Selain itu, halaman ini juga membantu pihak pengelola dalam mendokumentasikan dan mengawasi seluruh pengajuan secara lebih terstruktur, transparan, dan akuntabel, sehingga proses pelayanan dapat berjalan lebih efisien.

No	Nama Kelompok Masyarakat/Lembaga	Alamat	Desa	Kecamatan	Jenis Bantuan	Status
1.	Yayasan PPOK Bakti Widyadharma	Desa Tegayutan, Desa Tegayutan Kec. Tegayutan	Tegayutan	Tegayutan	REKUSI CASRO	Disetujui
2.	Pelaksanaan Utsaha Al-Khazriyah	Desa Kalimas Kalam, Desa Kalimas Kalam Kecamatan Kalimas	Kalimas	Kalimas	REKUSI CASRO BERKAS CASRO	Proses Verifikasi
3.	Yayasan Masjid Bakti Widyadharma	Desa Tegayutan, Desa Tegayutan Kecamatan Tegayutan	Tegayutan	Tegayutan	REKUSI CASRO	Disetujui
4.	Lembaga Kemasyarakatan Keluarga Bakti Widyadharma	Desa Tegayutan, Desa Tegayutan Kecamatan Tegayutan	Tegayutan	Tegayutan	REKUSI CASRO	Ditolak
5.	Yayasan Bakti Widyadharma	Desa Kalimas Kalam, Rt. 01, Rw. 01, Desa Kalimas Kalam Kecamatan Kalimas	Kalimas	Kalimas	REKUSI CASRO	Proses Verifikasi
6.	Yayasan Bakti Widyadharma	Desa Kalimas Kalam, Rt. 01, Rw. 01, Desa Kalimas Kalam Kecamatan Kalimas	Kalimas	Kalimas	REKUSI CASRO	Disetujui
7.	Yayasan Bakti Widyadharma	Desa Tegayutan, Desa Tegayutan Kecamatan Tegayutan	Tegayutan	Tegayutan	REKUSI CASRO	Proses Verifikasi
8.	Yayasan Bakti Widyadharma	Desa Tegayutan, Desa Tegayutan Kecamatan Tegayutan	Tegayutan	Tegayutan	REKUSI CASRO	Disetujui

Gambar 5. Riwayat Pengajuan

f. Halaman Persetujuan Pengajuan SKT

Halaman ini menampilkan **notifikasi hasil pengajuan SKT (Surat Keterangan Terdaftar)** bagi pemohon. Pada contoh terlihat pesan selamat datang yang dipersonalisasi dengan nama pemohon, yaitu “Lina Marlina”, disertai status “**Diterima**” yang menandakan bahwa pengajuan SKT telah disetujui oleh pihak berwenang. Selain itu, tersedia tombol “**Lihat SKT**” yang dapat digunakan pemohon untuk mengakses dan meninjau dokumen SKT yang telah disahkan. Fungsinya adalah untuk memberikan **konfirmasi resmi** kepada pemohon mengenai status akhir pengajuan mereka, sekaligus mempermudah proses akses dokumen secara langsung tanpa harus menunggu pemberitahuan manual. Dengan tampilan yang sederhana dan jelas, fitur ini meningkatkan transparansi layanan serta memberi pengalaman pengguna yang lebih efisien.



Gambar 6. Halaman Persetujuan Pengajuan SKT

g. Preview Dokumen Surat Keterangan Terdaftar (SKT)

Gambar tersebut menampilkan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) yang dikeluarkan oleh Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwangi. SKT ini berperan sebagai dokumen resmi yang menyatakan bahwa sebuah kelompok masyarakat telah sah tercatat dalam administrasi pemerintah daerah. Di dalam surat tersebut tercantum identitas kelompok, termasuk nama organisasi dan susunan pengurus inti. Penerbitan dilakukan secara digital dengan tanda tangan elektronik pejabat berwenang (Kabag Kesra), sehingga dokumen tidak hanya memiliki kekuatan hukum, tetapi juga selaras dengan perkembangan teknologi administrasi modern. Untuk menjamin keaslian, SKT dilengkapi dengan kode QR Code yang memungkinkan masyarakat melakukan verifikasi secara langsung melalui sistem online. Lebih dari itu, surat digital ini juga dibekali dengan fitur Download, Print, Share, dan Verify yang memudahkan pengguna dalam menyimpan, mencetak, membagikan, ataupun memastikan legalitas dokumen. Dengan adanya inovasi ini, SKT tidak hanya memenuhi kebutuhan administratif, tetapi juga mendorong terciptanya layanan publik yang lebih cepat, transparan, dan dapat dipercaya.



5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan perancangan, dapat disimpulkan bahwa sistem pengelolaan Surat Keterangan Terdaftar (SKT) telah berhasil di desain menggunakan metode prototype, dengan pemodelan proses melalui DFD serta rancangan antarmuka menggunakan aplikasi Figma. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk aplikasi nyata pada Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwangi. Sehingga mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akurasi dalam proses pengajuan hingga penerbitan SKT. Ke depan, sistem ini masih memiliki ruang untuk dikembangkan lebih lanjut, misalnya melalui implementasi berbasis aplikasi mobile agar mudah diakses masyarakat, serta integrasi fitur keamanan data yang lebih baik guna menjamin keaslian dan perlindungan informasi. Dengan demikian, manfaat sistem ini dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat maupun pihak terkait di lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwangi.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta atas doa dan dukungan yang tiada henti. Terimakasih pula kepada saudara, teman, dan sahabat yang selalu memberikan semangat dan bantuan sepanjang proses ini. Kami juga menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Pembimbing Instansi dan Kabag Kesra yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama penelitian ini. Selain itu, kami juga menghaturkan terima kasih kepada Bagian Kesejahteraan Masyarakat Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwangi atas kesempatan dan dukungannya. Semoga perancangan sistem ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahma Wardani, "Perancangan Sistem Informasi Evaluasi Program Bantuan Sosial Di Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Kabupaten Batu Bara," *J. Sist. Inf. dan Ilmu Komput.*, vol. 3, no. 1, pp. 67–84, 2024, doi: 10.59581/jusiik-widyakarya.v3i1.4450.
- [2] S. F. Arief and Y. Sugiarti, "Literature Review: Analisis Metode Perancangan Sistem Informasi Akademik Berbasis Web," *J. Ilm. Ilmu Komput.*, vol. 8, no. 2, pp. 87–93, 2022, doi: 10.35329/jiik.v8i2.229.
- [3] P. S. R. E. P. Noviyani, "Perancangan Aplikasi Untuk Mengelola Asset Pada Pt Transmarco," *SENTRI J. Ris. Ilm.*, vol. 2, no. 4, pp. 1275--1289, 2023, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/381100251_HUBUNGAN_MOTIVASI_IBU_DUKUNGAN_KELUARGA_DAN_PERAN_BIDAN_TERHADAP_KUNJUNGAN_NIFAS_DI_PUSKES_MAS_MARIPARI_KABUPATEN_GARUT_TAHUN_2023
- [4] D. Daryono, A. Sutikno, and Y. P. Widhoyoko, "Pengembangan Aplikasi Warditem Untuk Mendukung Digitalisasi Pemasaran Produk Ikm Di Desa Sijeruk," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 6, no. 1, pp. 56–62, 2024, doi: 10.24076/joism.2024v6i1.1626.
- [5] R. C. Irawan, S. Windarti, and N. S. Febrianta, "Desain Antarmuka Pengguna Aplikasi Telemedicine," *J. Manaj. Inf. Kesehat. Indones.*, vol. 12, no. 1, pp. 85–89, 2024, doi: 10.33560/jmiki.v12i1.659.
- [6] A. Syaebani, D. V. Tyasmala, R. Maulani, E. D. Utami, and S. N. Wahyuni, "Pengembangan Sistem Informasi Pelayanan Surat Menyurat (Sira) Berbasis Website Dengan Menggunakan Framework Codeigniter," *J. Inf. Syst. Manag.*, vol. 3, no. 2, pp. 59–65, 2021, doi: 10.24076/joism.2021v3i2.446.
- [7] I. Fairuz, A. Rahayu, N. Hayat, and R. Rohmanto, "Sistem Informasi Pengajuan Surat Berbasis Website di Kantor Desa Bumiwangi," *J. Bhakti Karya dan Inov.*, vol. 5, no. 1, pp. 25–40, 2025, doi: 10.37278/bhaktikaryadaninovatif.v5i1.1117.
- [8] Y. Farlina and D. Pribadi, "Sistem Informasi Pelayanan Publik Di Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi Berbasis Website," *Indones. J. Comput. Inf. Technol.*, vol. 5, no. September, pp. 180–186, 2020.
- [9] I. P. Sari, O. K. Sulaiman, A.-K. Al-Khowarizmi, and M. Azhari, "Sistem Informasi Pelayanan Masyarakat," *Blend Sains J. Tek.*, vol. 2, no. 2, pp. 125–134, 2023.
- [10] R. E. Nursumaryanti, L. Harjanto, and N. R. Adriansyah, "Rancangan Website Sistem E-Government Pelayanan Dan Permohonan Surat Online 'Sipadu,'" *Jris J. Rekayasa Inf. Swadharma*, vol. 3, no. 2, pp. 53–61, 2023, doi: 10.56486/jris.vol3no2.352.
- [11] M. Mahanum, "Tinjauan Kepustakaan," *ALACRITY J. Educ.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–12, 2021, doi:

- 10.52121/alacrity.v1i2.20.
- [12] R. Pahlevi and T. Sutabri, “Analisis Manipulasi Data Akun Driver Go-Jek Menggunakan Metode Field Research,” *Blantika Multidiscip. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 86–92, 2023, doi: 10.57096/blantika.v2i1.14.
- [13] P. Hasibuan, R. Azmi, D. B. Arjuna, and S. U. Rahayu, “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method,” *ABDIMASJurnal Garuda Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 8–15, 2023, [Online]. Available: <http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [14] D. N. Desiana, K. T. Putri, M. Metravia, and A. Marini, “Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar,” *J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 3, p. 15, 2024, doi: 10.47134/pgsd.v1i3.601.
- [15] S. H. Bariah and D. Pradina, “Implementasi SDLC Model Prototype Pada Sistem Informasi Company Profile SMP PGRI Bungbulang Berbasis Website,” *J. Petik*, vol. 10, no. 1, pp. 85–97, 2024, doi: 10.31980/petik.v10i1.1030.
- [16] K. Kurniati, “Penerapan Metode Prototype Pada Perancangan Sistem Pengarsipan Dokumen Kantor Kecamatan Lais,” *J. Softw. Eng. Ampera*, vol. 2, no. 1, pp. 16–27, 2021, doi: 10.51519/journalsea.v2i1.89.
- [17] M. Muliadi, M. Andriani, and H. Irawan, “Perancangan Sistem Informasi Pemesanan Kamar Hotel Berbasis Website (Web) Menggunakan Data Flow Diagram (Dfd),” *JISI J. Integr. Sist. Ind.*, vol. 7, no. 2, pp. 111–122, 2020, doi: 10.24853/jisi.7.2.111-122.